

Pengaruh Pengetahuan  
Investasi, Modal Minimal  
Investasi, dan Pendapatan  
Terhadap Minat Investasi di  
Pasar Modal ASN  
Kab.Trenggalek Dengan Literasi  
Keuangan Sebagai Variabel  
Moderasi

---

**Submission date:** 20-Aug-2025 11:36AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2732220125 by Alifia Satia Cahyani

**File name:** Plagiarisme\_Alifia\_1.pdf (7.32M)

**Word count:** 5609

**Character count:** 35436

**38**  
**PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, MODAL  
MINIMAL INVESTASI, DAN PENDAPATAN TERHADAP  
MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL APARATUR SIPIL  
NEGARA (ASN) KABUPATEN TRENGGALEK **66**  
DENGAN  
LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**7**  
**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:

**ALIFIA SATIA CAHYANI**  
**212301023**

**7**  
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL**  
**UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI**  
**YOGYAKARTA**  
**2025**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Instrumen keuangan yang memiliki peran penting guna meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional adalah pasar modal (Lubis dkk., 2024). Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan bahwa pasar modal di Indonesia menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan yang signifikan, dibuktikan dengan peningkatan jumlah investor setiap tahunnya. Pertumbuhan investor begitu penting bagi suatu negara karena investor menjadi roda penggerak ekonomi baik untuk negara maupun global (Abidah & Suryandani, 2024). Data yang dipublikasikan oleh KSEI menunjukkan bahwa jumlah *Single Investor Identification* (SID) atau jumlah investor individu investor perorangan mengalami pertumbuhan secara signifikan dari 10.311.152 pada tahun 2022 menjadi 12.168.061 pada tahun 2023, dan mencapai 14.871.639 pada tahun 2024. Pertumbuhan ini berlanjut hingga Januari 2025 dengan total 15.161.166 investor, yang mencerminkan kenaikan sebesar 1,95% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, komposisi investor di pasar modal mayoritas terdiri atas individu dengan rentang usia dibawah 30 tahun yang mencakup 54,71% dari total keseluruhan investor.

Berdasarkan klasifikasi jenis pekerjaan, partisipasi investasi di pasar modal didominasi oleh kelompok pegawai negeri, swasta, dan guru dengan proporsi mencapai 32,65% pada bulan Desember 2024 dan telah mengalami kenaikan menjadi sebesar 33,40% pada Januari 2025. Sementara itu, proporsi investor dari kalangan pengusaha tercatat mengalami penurunan dari 20,74% pada Desember 2024 dan menjadi 20,41% pada Januari 2025. Penurunan proporsi juga tercatat pada kelompok ibu rumah tangga dari 6,09% pada Desember 2024 menjadi 6,01% pada Januari 2025, serta kelompok pelajar dari 22,67% pada Desember 2024 menjadi 22,27% pada Januari 2025. Disisi lain, kelompok dengan kategori pekerjaan “lainnya” mengalami kenaikan proporsi dari 17,85% pada Desember 2024 menjadi sebesar 17,91% pada Januari 2025 (KSEI, 2025).

<sup>21</sup> Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah profesi yang meliputi Pegawai Negeri Sipil (PNS) serta Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) yang menjalankan tugas di instansi pemerintahan. ASN termasuk dalam kategori pekerjaan yang memiliki kestabilan finansial yang baik serta latar belakang pendidikan yang tinggi. Partisipasi ASN di pasar modal juga dapat berkontribusi terhadap penyediaan dana jangka panjang yang dibutuhkan oleh sektor swasta dan pemerintah untuk pembiayaan proyek strategis nasional, termasuk pembangunan infrastruktur dan ekspansi usaha (Lubis dkk., 2024). ASN juga berperan penting sebagai agen perubahan dalam membangun budaya ekonomi produktif, mengingat posisi mereka sebagai teladan dan pelayan publik (OJK, 2023). Keikutsertaan ASN dalam pasar modal juga dapat memperkuat integrasi keuangan domestik dengan sistem keuangan global, menjadikan Indonesia lebih kompetitif di kancah internasional. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan dan pengembangan kebijakan insentif investasi untuk ASN menjadi penting dalam mendorong partisipasi aktif mereka di pasar modal.

Meskipun terdapat peningkatan minat terhadap aktivitas investasi, tingkat pengetahuan tentang investasi di kalangan ASN, masih menjadi tantangan. Banyak ASN belum sepenuhnya memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar investasi maupun mekanisme investasi yang ada di pasar modal. Dari studi pendahuluan yang sudah dilakukan peneliti terhadap ASN di Kabupaten Trenggalek, diketahui bahwa partisipasi ASN dalam investasi pasar modal masih berada pada tingkat yang rendah. Temuan awal menunjukkan bahwa pengetahuan jenis investasi di kalangan ASN cenderung terfokus pada instrumen yang dianggap aman dan mudah dipahami. Sebanyak 87% responden atau lebih dari 20 orang memilih emas sebagai instrumen investasi utama. Selain itu, 56,5% atau 13 orang menyatakan memilih deposito, sedangkan hanya 34,8% atau 8 orang yang memilih saham. Adapun reksadana hanya dipilih oleh 8,7% responden atau 2 orang, dan masing-masing 4,3% responden atau 1 orang memilih obligasi dan tabungan sebagai jenis investasi yang mereka ketahui. Preferensi terhadap emas dan deposito mengindikasikan bahwa mayoritas ASN masih cenderung memilih instrumen investasi konvensional dan berisiko rendah dan dianggap aman karena keterbatasan

dalam pemahaman terhadap berbagai jenis instrumen investasi. Sementara itu, sekitar 65,2% responden mengakui bahwa mereka hanya memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai investasi, baik dari segi jenis instrumen, risiko, maupun potensi keuntungan. Rendahnya literasi ini juga tercermin dari pemahaman mereka mengenai modal awal investasi, di mana 52,2% responden masih beranggapan bahwa investasi membutuhkan dana besar, yakni antara Rp500.000,- hingga Rp1.000.000,-. Kenyataannya, berinvestasi di pasar modal bisa dilakukan dengan modal yang relatif kecil, mulai dari Rp100.000 atau kurang melalui berbagai platform digital. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan investasi di kalangan ASN melalui pendekatan edukatif yang terstruktur dan berkelanjutan. Edukasi yang dimaksud tidak hanya mencakup pemahaman tentang jenis-jenis instrumen investasi, tetapi juga meliputi pengetahuan tentang risiko, keuntungan, serta mekanisme pasar modal secara umum. Bursa Efek Indonesia (BEI) sendiri telah merespons kondisi ini dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan sosialisasi dan seminar yang ditujukan bagi ASN di berbagai daerah guna meningkatkan pemahaman dan minat investasi mereka (Nurahmad, 2023). Dengan demikian, rendahnya tingkat literasi investasi di kalangan ASN menjadi fenomena yang penting untuk ditelaah lebih lanjut, mengingat potensi mereka sebagai kelompok masyarakat berpenghasilan tetap yang memiliki peluang besar untuk terlibat aktif dalam aktivitas investasi, khususnya investasi pasar modal.

Berdasarkan pada hal tersebut, minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek masih tergolong rendah, sehingga perlu adanya peningkatan minat investasi di pasar modal pada masyarakat Indonesia, terkhusus ASN. Dikarenakan ASN merupakan salah satu pekerjaan dengan tingkat pendapatan yang cukup stabil dan memiliki tingkat pendidikan tinggi. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, semakin luas pula pengetahuannya, termasuk dalam bidang keuangan yang dapat membantu membuat keputusan investasi yang tepat (Kumala & Susanti, 2019). Guna meningkatkan minat investasi dari ASN, perlu adanya upaya yang terarah dalam memberikan edukasi mengenai pengetahuan investasi dan modal minimal yang digunakan. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah melakukan upaya

peningkatan minat investasi ASN dengan mengadakan seminar maupun sosialisasi terkait edukasi dan literasi kepada ASN di berbagai daerah (Nurahmad, 2023).

Menurut *Theory of Planned Behaviour* (TPB) oleh Ajzen 1991, TPB menjelaskan minat seseorang dalam berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku (Salisa, 2020). Sikap dan kontrol perilaku berkaitan dengan pengetahuan investasi. Pengetahuan investasi memiliki kontribusi pada pembentukan sikap positif terhadap investasi. Sikap seseorang terhadap perilaku terbentuk dari keyakinan yang timbul akibat perbuatan yang telah dilakukan (Lestiana & Nurfauziya, 2023). Pengetahuan dan pemahaman investasi yang semakin luas akan mengurangi hambatan serta risiko yang muncul, sehingga individu terdorong untuk melakukan investasi saham. (Julianti & Wirama, 2024).

Pengetahuan investasi yang baik dapat meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan karena individu merasa lebih siap dan mampu untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Selain itu, kontrol perilaku dan norma subjektif berkaitan dengan adanya modal minimal investasi. Dalam konteks investasi, modal minimal investasi dapat menjadi faktor pembatas yang memengaruhi kontrol perilaku yang dirasakan. Jika seseorang merasa bahwa modal yang dibutuhkan untuk memulai investasi terlalu tinggi dan di luar kemampuan finansialnya, hal ini dapat mengurangi keyakinan dalam melakukan investasi (Nasution dkk., 2022). Secara simultan, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berperan dalam memengaruhi pendapatan. Pendapatan merupakan salah satu faktor utama yang mendorong individu untuk berinvestasi. Semakin tinggi tingkat pendapatan, semakin besar pula kecenderungan seseorang dalam mengambil keputusan investasi sesuai dengan kemampuan finansial dan instrumen yang diinginkan (Safitri dkk., 2024). Pendapatan yang lebih tinggi sering kali dikaitkan dengan sikap positif terhadap investasi, karena seseorang akan memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dan dapat menikmati keuntungan dari investasi tersebut. Jika seseorang berada dalam lingkungan sosial yang memiliki pendapatan tinggi dan aktif berinvestasi, mereka juga akan merasa didorong untuk mengikuti jejak tersebut. Kontrol perilaku yang dirasakan berkaitan dengan seberapa besar seseorang merasa mampu untuk melakukan tindakan berinvestasi.

Hal tersebut menjadikan pengetahuan dasar investasi sangatlah penting bagi calon investor (Annisa & Sugiarto, 2023). Menurut Abidah dan Suryandani (2024) <sup>57</sup> Pengetahuan investasi merupakan aspek penting yang wajib dimiliki oleh setiap calon investor. Hal ini dikarenakan tanpa pemahaman yang memadai terkait investasi, seseorang cenderung tidak memiliki ketertarikan atau dorongan untuk berinvestasi. Secara umum, seseorang cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi apabila mereka mengetahui bahwa *return* yang akan diperoleh cukup tinggi (Tandelilin, 2010). Bagi calon investor, memiliki pengetahuan yang cukup mengenai investasi merupakan aspek yang penting, hal ini untuk mencegah terjebak dalam praktik investasi yang tidak logis, terjebak dalam penawaran investasi ilegal, mengikuti tren tanpa analisis yang matang, serta meminimalkan potensi kerugian (Annisa & Sugiarto, 2023). Dalam era serba digital saat ini, pengetahuan investasi dapat diperoleh dari mana saja, termasuk media sosial, meskipun akses informasi melalui media sosial meningkat, pengetahuan tentang investasi di pasar modal tidak serta merta mengikuti, sebagian besar ASN di Trenggalek lebih mengenal instrumen investasi konvensional seperti emas dan deposito. Oleh sebab itu, diperlukan upaya edukasi yang lebih terstruktur dan mendalam guna meningkatkan pengetahuan investasi di kalangan ASN, karena pengetahuan investasi merupakan dasar pemahaman yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam aktivitas investasi. Sejalan dengan penelitian Firdaus dan Ifrochah (2022), Hutapea dan Dewi (2021), <sup>31</sup> bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Minat investasi seseorang dapat dipicu oleh beberapa faktor, salah satunya modal minimal investasi. Modal minimal adalah syarat utama yang harus dipenuhi oleh pemula saat ingin membuka rekening dan mulai berinvestasi di pasar modal untuk pertama kalinya (Widiantari & Oktaliasari, 2022). Pengurangan jumlah modal awal yang dibutuhkan memungkinkan individu dengan dana terbatas untuk mulai melakukan investasi (Widiasititi & Yudiantara, 2023). Modal yang tergolong kecil memungkinkan semua kalangan untuk berinvestasi tanpa perlu menyiapkan dana dalam jumlah besar. Maka dari itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan kampanye “Yuk Menabung Saham” dengan menetapkan kebijakan nilai investasi awal minimum sebesar Rp100.000,- untuk pembelian saham di pasar modal.

Namun, berdasarkan hasil observasi peneliti pada beberapa aplikasi investasi seperti ajaib, bareksa, dan bibit, saat ini calon investor sudah dapat memulai investasi reksa dana saham dengan modal awal sebesar Rp10.000,- melalui aplikasi investasi seperti Bibit. Dapat disimpulkan bahwa penetapan modal awal yang rendah memungkinkan investor untuk mulai berpartisipasi dalam kegiatan pasar modal, dan akhirnya memberikan kontribusi terhadap peningkatan jumlah investor secara keseluruhan. Sesuai dengan penelitian Haidir (2019) bahwa modal minimal berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Faktor lain yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap minat investasi adalah pendapatan. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh individu sebagai imbalan atas pekerjaan yang sudah diselesaikan sebelumnya (Lestari dkk., 2022). Upah dan gaji adalah komponen terbesar dari pendapatan (Arianti, 2020). Menurut Primasari dkk., (2024) pendapatan menjadi kunci utama dalam melakukan investasi. Pendapatan menjadi salah satu tolok ukur untuk menilai kesejahteraan individu maupun kelompok, sehingga tingkat pendapatan masyarakat dapat mencerminkan sejauh mana kemajuan ekonomi dalam suatu masyarakat. Oleh sebab itu, pendapatan dapat mempengaruhi minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dapat berpengaruh positif terhadap keputusan dan minat seseorang dalam berinvestasi, di mana individu dengan tingkat pendapatan yang memadai cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mengalokasikan dananya ke dalam aktivitas investasi (Primasari dkk., 2024).

Literasi Keuangan juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi minat investasi. Dalam hal ini literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan pendapatan terhadap minat investasi. Literasi keuangan merupakan pengetahuan serta pemahaman mengenai konsep keuangan pribadi yang berguna untuk meningkatkan kemampuan membuat keputusan yang efektif untuk mengatur keuangan pribadi (Muhammad & Andika, 2022). Menurut Susdiyani (2017), Literasi keuangan yang baik juga memotivasi orang untuk berinvestasi pada banyak aset, sehingga dapat dipastikan mereka merencanakan investasinya. Tingkat pemahaman atau literasi seseorang dapat membentuk sikap positif pada individu,

yakni keyakinan bahwa investasi memberikan keuntungan sehingga meningkatkan minat untuk berinvestasi (Lestiana & Nurfauziya, 2023). Hal ini didukung penelitian oleh Sulistyowati (2014), Parulian & Aminuddin (2020), dan Safitri dkk., (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Berdasarkan kajian literatur dari berbagai penelitian terdahulu, ditemukan adanya inkonsistensi hasil terkait faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat investasi. Firdaus dan Ifrochah (2022) mengemukakan bahwa pengetahuan investasi, memiliki pengaruh positif terhadap minat individu dalam berinvestasi. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Pajar & Pustikaningsih (2017) serta Lisdayanti & Hakim (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat pengetahuan investasi dan minat untuk melakukan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap investasi, maka kecenderungan untuk berinvestasi pun akan semakin besar. Selain pengetahuan investasi, modal minimal juga menjadi variabel yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat investasi. Haidir (2019) menyatakan bahwa modal awal yang rendah dapat mendorong minat individu untuk mulai berinvestasi. Hasil ini didukung oleh temuan Lisdayanti & Hakim (2021), serta Dwiputri dkk. (2022) mengungkapkan bahwa modal minimal, memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi, sehingga semakin terjangkau modal awal dapat menjadi faktor pendorong meningkatnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas investasi. Selanjutnya, pendapatan juga merupakan variabel yang secara signifikan memengaruhi minat individu dalam berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Primasari dkk., (2024) menunjukkan pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Hutapea & Dewi (2021) serta Rendrayana dan Haqim (2023), yang menyatakan bahwa individu dengan pendapatan yang memadai memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan investasi, karena dianggap telah memiliki kestabilan finansial yang memungkinkan untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya ke dalam instrumen investasi.

Meskipun demikian, hasil temuan dari beberapa penelitian menunjukkan adanya perbedaan, salah satunya terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Haidir (2019) dan Aini dkk., (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan atau pemahaman mengenai investasi tidak berpengaruh terhadap minat individu untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa meskipun seseorang memiliki pemahaman yang baik mengenai investasi maupun potensi keuntungan seperti dividen yang diperoleh, hal tersebut tidak secara otomatis mendorong individu untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Mahdi dkk., (2020) dan Aini dkk., (2019) terkait dengan modal minimal menunjukkan bahwa modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Dengan kata lain, besaran modal awal yang diperlukan tidak selalu menjadi pertimbangan utama bagi seseorang dalam memutuskan untuk melakukan investasi. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Trisnadewi dan Sari (2023) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun seseorang memiliki pendapatan yang cukup, belum tentu hal tersebut mendorongnya untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Sehingga dari penelitian sebelumnya terdapat *research gap* atau kesenjangan hasil penelitian karena adanya inkonsistensi penelitian.

<sup>61</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi serta menganalisis berbagai faktor yang berpengaruh minat investasi, mengingat adanya ketidakkonsistenan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berbeda dari penelitian terdahulu yang mayoritas menggunakan mahasiswa sebagai subjek, penelitian ini difokuskan pada Aparatur Sipil Negara (ASN) sebagai subjek dalam penelitian. Alasan peneliti memilih ASN sebagai subjek dikarenakan peneliti ingin melihat dengan sudut pandang yang berbeda dan disesuaikan dengan fenomena tingginya investasi di pasar modal dari kalangan pegawai negeri, swasta, dan guru, namun tergolong rendah untuk minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek, mengingat ASN merupakan pekerjaan yang menajajikan, karena memiliki tingkat pendapatan yang cukup stabil.

Berdasarkan hal di atas, muncul ketertarikan peneliti untuk dapat mengetahui berbagai faktor yang memengaruhi minat investasi ASN di Kabupaten Trenggalek, sehingga mengangkat judul **“Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Investasi dan Pendapatan Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Aparatur Sipil Negara (ASN) Kabupaten Trenggalek Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi”** sebagai judul penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal Aparatur Sipil Negara (ASN) Kabupaten Trenggalek?
2. Apakah modal minimal investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi Aparatur Sipil Negara (ASN) Kabupaten Trenggalek?
3. Apakah pendapatan berpengaruh positif terhadap minat investasi Aparatur Sipil Negara (ASN) Kabupaten Trenggalek?
4. Apakah literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal Aparatur Sipil Negara (ASN) Kabupaten Trenggalek?
5. Apakah literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh modal minimal investasi terhadap minat investasi di pasar modal Aparatur Sipil Negara (ASN) Kabupaten Trenggalek?
6. Apakah literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh pendapatan terhadap minat investasi di pasar modal Aparatur Sipil Negara (ASN) Kabupaten Trenggalek?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal Aparatur Sipil Negara (ASN) Kabupaten Trenggalek.
2. Mengetahui apakah modal minimal investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal Aparatur Sipil Negara (ASN) Kabupaten Trenggalek.
3. Mengetahui apakah pendapatan berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal Aparatur Sipil Negara (ASN) Kabupaten Trenggalek.
4. Mengetahui apakah literasi keuangan memoderasi pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal Aparatur Sipil Negara (ASN) Kabupaten Trenggalek.
5. Mengetahui apakah literasi keuangan memoderasi modal minimal investasi terhadap minat investasi di pasar modal Aparatur Sipil Negara (ASN) Kabupaten Trenggalek.
6. Mengetahui apakah literasi keuangan memoderasi pendapatan terhadap minat investasi di pasar modal Aparatur Sipil Negara (ASN) Kabupaten Trenggalek.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana pembelajaran dan literatur sehingga dapat menambah wawasan baru dan ilmu yang di peroleh dapat diimplementasikan. Memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh pengetahuan investasi, modal minimal, dan pendapatan terhadap minat investasi dipasar modal pada ASN.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a) Bagi Pemerintah dan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan maupun evaluasi bagi pemerintah dan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk dapat mengupayakan strategi dalam mendorong minat investasi bagi ASN di Indonesia.

b) Bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kabupaten Trenggalek

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai investasi di pasar modal, sehingga dapat mendorong peningkatan minat investasi di kalangan ASN Kabupaten Trenggalek.

c) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat luas mengenai investasi pasar modal sehingga minat memulai investasi semakin besar.

**E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah ASN yang aktif bekerja di kabupaten Trenggalek. Batasan pada penelitian ini hanya berfokus pada variabel pengetahuan investasi, modal minimal, dan pendapatan terhadap minat investasi ASN di Kabupaten Trenggalek, serta variabel literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini juga hanya berfokus pada tahun 2025.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMO  
YOGYAKARTA  
MUHAMMAD YANI

## METODE PENELITIAN

## A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu. Metode ini bertujuan guna menguji hipotesis yang sebelumnya telah disusun dengan memanfaatkan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data, serta menganalisis data menggunakan teknik-teknik kuantitatif atau statistik. Menurut Sugiyono (2019) penelitian deskriptif bertujuan untuk mengamati satu atau lebih variabel tanpa membandingkan ataupun menganalisis keterkaitannya dengan variabel lain. Pada penelitian ini, data yang digunakan merupakan jenis data primer yang dikumpulkan secara langsung dari responden melalui kuesioner yang disebar menggunakan *Google Forms* dan dikirimkan secara online kepada Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kabupaten Trenggalek.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi pelaksanaan kegiatan penelitian oleh penulis. Dalam hal ini, penelitian dilakukan di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2025..

## C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut pada tabel 3.1 menjelaskan definisi operasional variabel dan indikator pada penelitian ini, operasional variabel yang digunakan tersaji pada gambar berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Pengetahuan Investasi (X1)	Pengetahuan dasar yang harus dimiliki dalam berinvestasi adalah pengetahuan investasi (Pajar & Putikaningsih, 2017). Pemahaman dasar mengenai investasi, seperti imbal hasil (return), risiko, serta berbagai jenis instrumen investasi, dapat mempermudah seseorang dalam mengambil keputusan yang tepat saat berinvestasi (Merawati & Putra, 2015).	1. Pengetahuan terhadap instrumen investasi pasar modal. 2. Pengetahuan mengenai tujuan investasi. 3. Pengetahuan mengenai risiko investasi. 4. Pengetahuan atas tingkat pengembalian investasi. 5. Pengetahuan umum terkait investasi di pasar modal lainnya. (Kusmawati, 2011)	<i>Skala Likert</i>

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
2.	Modal Minimal Investasi (X2)	Modal minimal investasi merupakan setoran awal dalam membuka rekening saham untuk investor pemula yang pertama kali terjun di dunia pasar modal (Widiantari & Oktaliasari, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penetapan modal awal untuk investasi.</li> <li>2. Modal investasi minimum yang terjangkau.</li> <li>3. Pembelian saham dalam jumlah minimal.</li> <li>4. Menambah atau mengurangi modal investasi. (Aini dkk., 2019)</li> </ol>	<i>Skala Likert</i>
3.	Pendapatan (X3)	Sejumlah penghasilan yang diperoleh seseorang atas imbalan dari pekerjaan yang sudah dilakukan sebelumnya adalah Pendapatan. (Lestari dkk., 2022).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan pokok.</li> <li>2. Pendapatan tambahan</li> <li>3. Pendapatan lain-lain. (Afriadi dkk., 2022)</li> </ol>	<i>Skala Likert</i>

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
4.	Literasi Keuangan (M)	Literasi Keuangan merupakan sekumpulan pengetahuan dan keterampilan yang dapat memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan dengan seluruh sumber daya keuangan yang dimilikinya (Taufiqoh dkk., 2019).	1. Pengetahuan Umum Mengenai Keuangan 2. Tabungan dan Pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi (Ningsih, 2018)	Skala Likert
5.	Minat Investasi (Y)	Minat investasi merupakan dorongan atau keinginan seseorang untuk menanamkan dananya di pasar modal dengan harapan memperoleh keuntungan di kemudian hari (Saputra, 2018).	1. Timbulnya ketertarikan. 2. Munculnya keinginan untuk terlibat. 3. Adanya Keyakinan (Lisdayanti & Hakim, 2021)	Skala Likert

Sumber: Data diolah (2025)

29

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu serta berkaitan dengan penelitian, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Berdasarkan hal tersebut, populasi pada penelitian ini yaitu ASN di wilayah Kabupaten Trenggalek yang aktif pada tahun 2025.

42

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu (Sugiyono, 2019). Berdasarkan data dari Sistem Informasi Satu Data Statistik Sektoral Pemerintah Kabupaten Trenggalek, jumlah ASN di wilayah Kabupaten Trenggalek tercatat sebanyak 8.332 orang. Pada penelitian ini, populasi yang nantinya menjadi objek penelitian memiliki jumlah yang tergolong besar, dan terdapat keterbatasan dalam hal waktu, sumber daya manusia, serta anggaran yang tersedia. Untuk itu, peneliti menerapkan rumus Slovin guna menentukan banyaknya sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dari total populasi sebanyak 8.332 orang, Rumus Slovin dimanfaatkan peneliti untuk menentukan besaran sampel yang diperlukan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$N$  = Ukuran populasi

$n$  = Ukuran sampel

1 = Konstanta

$e$  = Toleransi terhadap kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diterima.

Dengan demikian dapat ditentukan ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Di mana :

$N$  = 8.332 orang

$e$  = 5 % (0,05)

$$n = \frac{8332}{1 + 8332(0,05)^2} = 381,59$$

Berdasarkan perhitungan rumus slovin tersebut, maka di ketahui bahwa peneliti membutuhkan 381,59 sampel untuk penelitian ini dan akan dibulatkan menjadi 382 responden. Namun, sampel tersebut masih tergolong umum dan tidak semua populasi memenuhi kriteria. Untuk itu, peneliti menerapkan teknik *purposive sampling*, yakni sampel yang dipilih mengacu pada kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria tersebut mencakup ASN yang memenuhi persyaratan tertentu, seperti:

- a) ASN yang aktif bekerja pada tahun 2025
- b) ASN yang bekerja di wilayah Kabupaten Trenggalek
- c) ASN yang bekerja setidaknya 5 tahun

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi untuk mengukur setiap indikator variabel yang dioperasionalkan dalam bentuk pertanyaan, dengan tujuan data yang diperoleh tepat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setiap instrumen pengukuran memiliki skala tertentu, dan dalam penelitian ini digunakan *Skala Likert*. Skala ini relevan untuk mengevaluasi perilaku, pandangan, atau reaksi individu terhadap isu-isu sosial (Sugiyono, 2019). *Skala Likert* yang digunakan pada penelitian ini memiliki interval 1 (satu) hingga 4 (empat) sebagai berikut

Tabel 3. 2 Instrumen Skala Likert

No	Jawaban	Nilai	Singkatan
1	Sangat Tidak Setuju	1	STS
2	Tidak Setuju	2	TS
3	Setuju	3	S
4	Sangat Setuju	4	SS

Sumber: Sugiyono (2019)

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Menurut Sugiyono (2019), kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk memperoleh jawaban sesuai dengan persepsi mereka. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, di mana pilihan jawaban telah ditentukan sebelumnya sehingga responden hanya perlu memilih alternatif yang paling sesuai. Proses pengumpulan data dilaksanakan secara daring melalui penyebaran kuesioner menggunakan platform *Google Forms*.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Pengujian Instrumen Penelitian

#### a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai apakah variabel yang diterapkan memiliki kesesuaian dan mampu mengukur aspek yang ingin diteliti. Uji ini penting untuk memastikan bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dinilai sesuai dan dapat digunakan serta dapat merepresentasikan atau mencerminkan aspek yang menjadi tujuan pengukuran dalam kuesioner tersebut (Ghozali, 2021). Metode *Pearson Correlation* digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji validitas, dengan menghitung hubungan antara skor tiap item pertanyaan dan skor total kuesioner.. Kriteria validitas ditetapkan dengan ketentuan:

- 1) Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  atau  $R_{hitung} > R_{tabel}$  dengan ini instrument penelitian adalah sah atau valid.
- 2) Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  atau  $R_{hitung} < R_{tabel}$  dengan ini instrument penelitian adalah tidak sah atau tidak valid.

#### b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji tingkat andal, akurasi, dan konsisten pada tiap indikator yang ada dalam kuesioner. Suatu indikator instrumen dianggap reliabel jika menunjukkan konsistensi jawaban dari

2019). Pengujian reabilitas dapat dilakukan dengan penilaian *Cronbach's Alpha* dari setiap variabel dengan ketentuan berikut:

- 1) Reliabel suatu penelitian ditunjukkan oleh skor *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ .
- 2) Tidak reliabel suatu penelitian ditunjukkan oleh skor *Cronbach Alpha*  $< 0,60$ .

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), uji normalitas bertujuan memastikan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Menurut Ghozali (2021) dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel residual tersebar secara tidak normal.
- 2) Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka variabel residual tersebar secara normal.

### b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2021), bertujuan mengidentifikasi hubungan atau korelasi yang mungkin terjadi antarvariabel bebas dalam suatu model regresi. Kelayakan suatu model regresi ditentukan apabila tidak ditemukan gejala multikolinearitas. Untuk memastikan hal tersebut, dilakukan uji multikolinearitas sebagai alat pemeriksaan. Uji multikolinearitas mempunyai dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *Tolerance*  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$ , maka ada multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai *Tolerance*  $> 0,10$  atau VIF  $< 10$ , maka tidak ada multikolinearitas.

### c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya perbedaan variansi residual antar pengamatan dalam suatu model regresi. Sebaliknya, apabila terdapat persamaan *variansi* antara residual dari suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya, maka dapat disebut dengan homoskedastisitas. Model regresi dinyatakan baik yakni ketika tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas memiliki dasar pengambilan Keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikan variabel independen  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikan variabel independen  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 3. Pengujian Hipotesis

### a) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2021), analisis regresi linier berganda digunakan sebagai teknik statistik untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Digunakannya analisis ini karena penelitian ini melibatkan tiga variabel independen. Berikut merupakan rumus persamaan untuk uji regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Investasi

a = Konstanta

X1 = Pengetahuan Investasi

X2 = Modal Minimal

X3 = Pendapatan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

e = Kesalahan Pengganggu (standar error)

### b) Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2021), uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak yang menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

### c) Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi moderasi atau Moderated Regression Analysis (MRA), yang merupakan teknik uji interaksi pada regresi linier berganda dengan menambahkan variabel interaksi berupa perkalian antara dua maupun lebih variabel independen. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran variabel moderator dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel

Model 1

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 M_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 M_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 M_1 + e$$

Model 2

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 M_1 + \beta_3 X_1 * M_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 M_1 + \beta_3 X_2 * M_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 M_1 + \beta_3 X_3 * M_1 + e$$

Ket:

Y : Minat Ivestasi

X1	: Pengetahuan Investasi
X2	: Modal Minimal Investasi
X3	: Pendapatan
M <sub>1</sub>	: Literasi Keuangan
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi
e	: Standar Error

**d) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2021), koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menilai sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat, sekaligus menunjukkan tingkat keeratan hubungan antar variabel dalam penelitian. Nilai  $R^2$  berada pada rentang 0 hingga 1, di mana nilai yang semakin kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang semakin mendekati angka 1 menandakan bahwa variabel bebas memiliki kemampuan yang lebih kuat dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Responden dalam penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) di wilayah Kabupaten Trenggalek, yang aktif pada tahun 2025. Dari penyebaran kuesioner diperoleh hasil responden sebanyak 205 responden. Karakteristik responden dikelompokkan menurut jenis kelamin, rentang umur dan pendapatan.

Tabel 4. 1 Jumlah Sampel

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang terkumpul	382
Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria:	
– ASN yang bekerja setidaknya 5 tahun	(177)
Sampel dapat diolah	205

Sumber: Data diolah (2025)

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini merupakan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	101	49%
2.	Perempuan	104	51%
	<b>Total</b>	205	100%

Sumber: Data diolah (2025)

Dari tabel 4.2 di atas, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih besar dibandingkan responden laki-laki, dengan responden perempuan sebanyak 104 responden dengan persentase 51%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 101 responden dengan persentase 49%.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Umur

Berikut ini merupakan karakteristik responden berdasarkan rentang umur :

Tabel 4. 3 Data Responden Berdasarkan Rentang Umur

No	Rentang Umur	Frekuensi	Persentase
1.	20 – 30 tahun	47	23%
2.	31 – 40 tahun	63	31%
3.	41 – 50 tahun	58	28%
4.	51 tahun keatas	37	18%
<b>Total</b>		205	100%

Sumber: Data diolah (2025)

Dari tabel 4.3 di atas, karakteristik responden berdasarkan rentang umur diketahui bahwa jumlah responden dengan rentang usia 20 – 30 tahun sebanyak 47 responden (23%), usia 31 – 40 tahun sebanyak 63 responden (31%), usia 41 – 50 tahun sebanyak 58 responden (28%) dan usia 51 tahun keatas sebanyak 37 responden (18%).

## 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Berikut ini merupakan karakteristik responden berdasarkan pendapatan:

Tabel 4. 4 Data Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1.	Rp1.000.000 – Rp2.000.000	19	9%
2.	Rp2.100.000 – Rp3.000.000	46	22%
3.	Rp3.100.000 – Rp4.000.000	74	37%
4.	>Rp4.000.000	66	32%
<b>Total</b>		205	100%

Sumber: Data diolah (2025)

Dari tabel 4.4 diatas, berdasarkan pendapatan diketahui responden dengan pendapatan Rp3.100.000 – Rp4.000.000 lebih besar dibandingkan responden dengan pendapatan lainnya, dengan 19 responden berpendapatan Rp1.000.000

- Rp2.000.000 dengan persentase 9%, 46 responden berpendapatan Rp2.100.000 – Rp3.000.000 dengan persentase 22%, 74 responden berpendapatan Rp3.100.000 – Rp4.000.000 dengan persentase 37%, dan 66 responden berpendapatan >Rp4.000.000 dengan persentase 32%.

#### 4. Analisis Statistik Deskriptif

Sebagai metode untuk menggambarkan sebaran indikator masing masing variabel yang dikumpulkan melalui kuesioner, diaplikasikan analisis statistic deskriptif untuk variabel X, M, dan Z.

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Investasi	205	20	36	28,81	3,304
Modal Minimal Investsi	205	9	16	13,04	1,583
Pendapatan	205	19	32	25,44	3,146
Literasi Keuangan	205	24	44	34,52	3,885
Minat Investasi	205	10	16	12,80	1,563
Valid N (listwise)	205				

Sumber: Data diolah (2025)

Penjelasan mengenai ssetiap variabel meliputi:

- Variabel pengetahuan investasi mencerminkan tingkat pemahaman responden terkait instrumen, tujuan, dan strategi investasi. Nilai minimum sebesar 20 menunjukkan adanya responden dengan tingkat pengetahuan yang relatif rendah. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 36 mencerminkan adanya responden dengan tingkat pengetahuan investasi yang tinggi. Nilai rata-rata sebesar 28,81 mengindikasikan bahwa secara umum responden memiliki tingkat pengetahuan investasi yang cukup baik. Standar deviasi sebesar 3,304 menunjukkan bahwa variasi pengetahuan

investasi antar responden tidak terlalu besar, sehingga tingkat pemahaman mereka cenderung serupa.

- b. Variabel modal minimal investasi menggambarkan persepsi responden terhadap jumlah dana terendah yang dibutuhkan untuk mulai berinvestasi. Nilai minimum sebesar 9 menunjukkan adanya responden yang menilai modal awal yang tinggi. Sebaliknya, nilai maksimum sebesar 16 menunjukkan responden yang menilai modal awal cukup terjangkau. Nilai rata-rata sebesar 13,04 mengindikasikan bahwa mayoritas responden menilai modal minimal untuk memulai investasi cukup terjangkau. Standar deviasi sebesar 1,583 menunjukkan bahwa persepsi antar responden mengenai modal minimal investasi relatif seragam.
- c. Variabel pendapatan mencerminkan jumlah penghasilan yang diperoleh responden dalam periode tertentu. Nilai minimum sebesar 19 menunjukkan adanya responden dengan pendapatan relatif rendah, sedangkan nilai maksimum sebesar 32 menunjukkan responden dengan pendapatan relatif tinggi. Nilai rata-rata sebesar 25,44 mengindikasikan bahwa rata-rata pendapatan responden berada pada tingkat menengah ke atas. Standar deviasi sebesar 3,146 menunjukkan bahwa terdapat variasi pendapatan yang moderat di antara responden.
- d. Variabel literasi keuangan mencerminkan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman responden dalam mengelola keuangan secara efektif, termasuk pengambilan keputusan investasi. Nilai minimum sebesar 24 menunjukkan adanya responden dengan literasi keuangan yang relatif rendah. Sebaliknya, nilai maksimum sebesar 44 menunjukkan responden dengan literasi keuangan yang sangat baik. Nilai rata-rata sebesar 34,52 mengindikasikan bahwa secara umum responden memiliki literasi keuangan yang tinggi. Standar deviasi sebesar 3,885 menunjukkan bahwa terdapat variasi literasi keuangan yang sedang di antara responden.
- e. Variabel minat investasi mencerminkan sejauh mana responden memiliki ketertarikan, keinginan, dan rencana untuk melakukan investasi, dengan literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi. Nilai minimum

sebesar 10 menunjukkan adanya responden dengan minat investasi yang rendah. Sebaliknya, nilai maksimum sebesar 16 menunjukkan responden dengan minat investasi yang tinggi. Nilai rata-rata sebesar 12,80 mengindikasikan bahwa secara umum responden memiliki minat investasi pada tingkat sedang. Standar deviasi sebesar 1,563 menunjukkan bahwa variasi minat investasi antar responden relatif kecil, sehingga kecenderungan minat mereka relatif sama.

## 5. <sup>44</sup> Uji Instrumen Penelitian

### a) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa variabel yang digunakan benar-benar tepat serta mampu mengukur apa yang hendak diteliti. Menurut Ghozali (2021), uji ini berfungsi untuk menilai apakah butir-butir pernyataan dalam kuesioner layak digunakan serta dapat merepresentasikan aspek yang menjadi sasaran pengukuran. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan metode Pearson Correlation dengan cara menguji hubungan antara skor tiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien korelasi ( $r$  hitung) melebihi  $r$  tabel. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai  $r$  tabel menggunakan rumus  $(df) = n - 2 = (205 - 2 = 203)$ , sehingga dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh  $r$  tabel sebesar 0,137. Hasil uji validitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Uji Validitas

Variabel	Item	$r$ hitung	$r$ tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pengetahuan Investasi (X1)	X1.1	0,706	0,137	0,000	Valid
	X1.2	0,762	0,137	0,000	Valid
	X1.3	0,502	0,137	0,000	Valid
	X1.4	0,597	0,137	0,000	Valid

	X1.5	0,616	0,137	0,000	Valid
	X1.6	0,619	0,137	0,000	Valid
	X1.7	0,534	0,137	0,000	Valid
	X1.8	0,705	0,137	0,000	Valid
	X1.9	0,705	0,137	0,000	Valid
Modal Minimal Investasi (X2)	X2.1	0,809	0,137	0,000	Valid
	X2.2	0,753	0,137	0,000	Valid
	X2.3	0,782	0,137	0,000	Valid
	X2.4	0,694	0,137	0,000	Valid
Pendapatan (X3)	X3.1	0,234	0,137	0,001	Valid
	X3.2	0,409	0,137	0,000	Valid
	X3.3	0,722	0,137	0,000	Valid
	X3.4	0,675	0,137	0,000	Valid
	X3.5	0,686	0,137	0,000	Valid
	X3.6	0,760	0,137	0,000	Valid
	X3.7	0,650	0,137	0,000	Valid
	X3.8	0,666	0,137	0,000	Valid
Literasi Keuangan (M)	M1	0,476	0,137	0,000	Valid
	M2	0,564	0,137	0,000	Valid
	M3	0,512	0,137	0,000	Valid
	M4	0,486	0,137	0,000	Valid
	M5	0,652	0,137	0,000	Valid
	M6	0,338	0,137	0,000	Valid
	M7	0,607	0,137	0,000	Valid
	M8	0,598	0,137	0,000	Valid
	M9	0,717	0,137	0,000	Valid
	M10	0,625	0,137	0,000	Valid
	M11	0,678	0,137	0,000	Valid
Investasi (Y)Minat	Y1	0,786	0,137	0,000	Valid
	Y2	0,589	0,137	0,000	Valid
	Y3	0,817	0,137	0,000	Valid
	Y4	0,765	0,137	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel Pengetahuan Investasi (X1), Modal Minimal Investasi (X2), Pendapatan (X3), Literasi Keuangan (M), dan Minat Investasi (Y) memperoleh nilai signifikansi  $< 0,05$  serta nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kelima

variabel tersebut dinyatakan valid sehingga layak dijadikan instrumen penelitian dan dapat digunakan dalam tahap analisis berikutnya.

#### b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji keandalan, akurasi, dan konsisten pada tiap indikator yang ada dalam kuesioner. Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila mampu menunjukkan tingkat konsistensi jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan. (Sugiyono, 2019). Reliabilitas merupakan suatu indikator untuk menilai sejauh mana kuesioner dapat dipercaya sebagai alat ukur dari variabel konstruk tertentu (Ghozali, 2021). Pengujian reabilitas dapat dilakukan dengan penilaian Cronbach's Alpha dari setiap variabel, dengan ketentuan skor Cronbach Alpha  $> 0,60$ . Berikut hasil pengujian reliabilitas:

Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabel	Keterangan
Pengetahuan Investasi (X1)	0,820	0,60	Reliabel
Modal Minimal Investasi (X2)	0,755	0,60	Reliabel
Pendapatan (X3)	0,760	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan (M)	0,771	0,60	Reliabel
Minat Investasi (Y)	0,728	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas pada item pertanyaan dari variabel Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Investasi, Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Minat Investasi mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari standar reliabel yaitu 0,60. Artinya seluruh instrument pada penelitian ini dinyatakan reliabel dan berguna sebagai instrumen penelitian.

## 6. Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data dalam penelitian memiliki pola distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2021). Normalitas data menjadi salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linier, khususnya pada pengujian statistik parametrik. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo. Metode Monte Carlo sendiri merupakan teknik yang memanfaatkan angka acak secara sistematis untuk menilai distribusi data, terutama ketika data sampel menunjukkan nilai yang ekstrem. Berdasarkan Ghozali (2021), kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas ditentukan dari nilai signifikansi, di mana apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data residual dapat dikatakan berdistribusi normal. Adapun hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 8 Uji Normalitas

<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	Kriteria Sig.	Keterangan
0,071	0,05	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang tersaji dalam tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* menghasilkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,071 artinya nilai signifikan (*2-tailed*) > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2021). Kondisi multikolinearitas terjadi apabila variabel independen memiliki tingkat korelasi yang tinggi satu sama lain, sehingga

dapat mengganggu akurasi estimasi koefisien regresi. Model regresi dikategorikan baik apabila terbebas dari indikasi multikolinearitas. Oleh karena itu, dilakukan pengujian multikolinearitas sebagai langkah verifikasi. Indikator pengujian dapat dilihat melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika Tolerance lebih besar dari 0,10 atau VIF berada di bawah 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X1	0,575	1,738	Tidak terjadi Multikolinearitas
X2	0,600	1,666	Tidak terjadi Multikolinearitas
X3	0,717	1,394	Tidak terjadi Multikolinearitas
M	0,685	1,461	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menyajikan hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi.

#### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2021). Apabila varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat konstan, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya indikasi heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji Glejser. Model regresi dianggap memenuhi kriteria yang baik apabila tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas, yakni ketika nilai signifikansi pada variabel independen lebih besar dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Kriteria Sig.	Keterangan
X1	0,646	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0,223	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X3	0,071	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
M	0,924	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menyajikan hasil uji heterokedastisitas yang menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi diatas 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi ini.

## B. Uji Hipotesis

### I. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menerapkan metode analisis regresi linier berganda untuk mengolah data yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Teknik analisis tersebut digunakan guna melihat sejauh mana variabel independen mampu memengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yang dianalisis, yaitu Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Investasi, dan Pendapatan.

Tabel 4. 11 Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien $\beta$	Standar Error
(Constant)	7,017	1,077
Pengetahuan Investasi (X1)	0,038	0,039
Modal Minimal Investasi (X2)	0,259	0,083
Pendapatan (X3)	0,051	0,036

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil analisis regresi linier berganda yang tersaji diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 7,017 + 0,038X_1 + 0,0259X_2 + 0,051X_3 + 1,077$$

Dimana:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Pengetahuan Investasi

$X_2$  = Modal Minimal

$X_3$  = Pendapatan

$e$  = standar error

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, hasil interpretasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 7,017 mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan pendapatan dianggap tidak memberikan pengaruh (bernilai nol), maka minat investasi tetap berada pada angka 7,017 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa dipengaruhi variabel-variabel tersebut, ASN tetap memiliki kecenderungan untuk berinvestasi di pasar modal.
- b. Koefisien regresi pada variabel pengetahuan investasi ( $X_1$ ) sebesar 0,038 menandakan bahwa setiap kenaikan pengetahuan investasi sebesar 1% akan mendorong peningkatan minat investasi sebesar 0,038 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
- c. Koefisien regresi variabel modal minimal investasi ( $X_2$ ) bernilai 0,259, yang berarti bahwa setiap penambahan 1% pada variabel ini akan meningkatkan minat investasi sebesar 0,259 satuan dengan catatan variabel lain tetap konstan.
- d. Koefisien regresi variabel pendapatan ( $X_3$ ) sebesar 0,051 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendapatan sebesar 1% akan meningkatkan

minat investasi sebesar 0,051 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan.

Dari hasil uji regresi terlihat bahwa modal minimal investasi memberikan pengaruh paling besar dibandingkan dengan pengetahuan investasi maupun pendapatan. Hal ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya modal minimal menjadi faktor dominan yang memengaruhi minat ASN dalam melakukan investasi.

## 2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t, atau yang dikenal sebagai uji parsial, digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Pengujian parsial ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau  $\alpha = 5\%$  dan dapat dibandingkan melalui nilai t hitung dan t tabel. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel, yang menandakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Nilai t tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= (a / 2; n - k - 1) \\ &= (0,05 / 2; 205 - 3 - 1) \\ &= (0,025; 201) \end{aligned}$$

a = Nilai probabilitas (0,05)

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen (bebas)

Dengan tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat ditentukan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,972. Hasil dari uji parsial (uji t) tersaji dalam tabel 4.12 berikut:

Tabel 4. 12 Uji Parsial (Uji t)

Variabel	$t_{\text{hitung}}$	Sig.	Keterangan
X1	0,995	0,321	Hipotesis Ditolak
X2	3,112	0,002	Hipotesis Diterima

X3	1,404	0,162	Hipotesis Ditolak
----	-------	-------	-------------------

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Uji parsial (Uji t) pada tabel 4.12 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Pengetahuan Investasi (X1) terhadap Minat Investasi (Y)  
 Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi (X1) memperoleh nilai t hitung < t tabel ( $0,995 < 1,972$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,321 > 0,05$ ), dengan koefisien regresi positif sebesar 0,038. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak.
- b. Pengaruh Modal Minimal (X2) terhadap Minat Investasi (Y)  
 Analisis data memperlihatkan bahwa variabel modal minimal (X2) memiliki t hitung > t tabel ( $3,112 > 1,972$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ), dengan koefisien regresi positif sebesar 0,259. Hal ini menandakan bahwa modal minimal investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi ASN di pasar modal. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H2) diterima.
- c. Pengaruh Pendapatan (X3) terhadap Minat Investasi (Y)  
 Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X3) memperoleh t hitung < t tabel ( $1,404 < 1,972$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,162 > 0,05$ ), dengan koefisien regresi positif sebesar 0,051. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H3) ditolak.

### 10 3. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi moderasi adalah jenis analisis regresi yang memasukkan variabel moderasi dalam model untuk mengamati hubungan antarvariabel. Variabel moderasi berfungsi untuk memperkuat atau justru melemahkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Secara teknis, analisis ini merupakan bentuk pengujian interaksi pada regresi linier berganda, di mana persamaan regresi memuat unsur interaksi berupa perkalian antara dua atau lebih variabel independen.

Model 1

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 M_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 M_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 M_1 + e$$

Model 2

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 M_1 + \beta_3 X_1 * M_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 M_1 + \beta_3 X_2 * M_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 M_1 + \beta_3 X_3 * M_1 + e$$

Berikut hasil uji regresi moderasi:

Tabel 4. 13 Uji Variabel X1 model 1 (M terhadap Y)

Variabel	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficient Beta	t	Sig	Keterangan
	$\beta$	Std. Error				
(Constant)	6,920	1,049		6,598	0,000	
X1	0,062	0,035	0,031	1,766	0,079	Berpengaruh
M	0,119	0,030	0,295	<b>3,976</b>	<b>0,000</b>	<b>Berpengaruh</b>

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.13, persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 6,920 + 0,062X_1 + 0,119M_1$ . Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung untuk interaksi antara variabel literasi keuangan (M) dan minat investasi (Y) sebesar 3,976, lebih besar dari  $t$  tabel ( $Df = n - k - 1$  atau  $205 - 2 - 1 = 1,971$ ), dengan nilai signifikansi literasi keuangan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari interaksi variabel moderasi terhadap minat investasi.

- Konstanta bernilai positif 6,920, yang mengindikasikan bahwa ketika variabel bebas ( $X_1$ ) dan variabel moderasi (M) bernilai nol, minat investasi (Y) tetap berada pada angka 6,920.
- Koefisien regresi variabel  $X_1$  sebesar 0,062, yang berarti jika terjadi peningkatan pengetahuan investasi ( $X_1$ ) sementara literasi keuangan (M) dianggap konstan, maka minat investasi (Y) akan meningkat sebesar 0,062 satuan.
- Koefisien regresi variabel moderasi (M) sebesar 0,119, menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan (M), dengan asumsi  $X_1$  tetap, akan meningkatkan minat investasi (Y) sebesar 0,119 satuan.

Tabel 4. 14 Uji Variabel  $X_1$  model 2 ( $X_1 * M$  terhadap Y)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient Beta	t	Sig	Keterangan
	$\beta$	Std. Error				
(Constant)	15.529	6.890		2.254	0.025	
$X_1$	-0.231	0.234	-0.487	-0.985	0.326	Tidak Berpengaruh
M	-0.134	0.202	-0.332	-0.662	0.509	Tidak Berpengaruh
$X_1M$	0.009	0.007	1.074	1.264	0.208	Tidak Berpengaruh

Sumber : Data Diolah (2025)

Menurut tabel 4.14, hasil nilai regresi sebagai berikut  $Y = 15,529 - 0,231X_1 - 0,134M_1 + 0,009 X_1 * M$ . Pada uji interaksi di atas diperoleh nilai  $t$  hitung interaksi variabel moderasi (M) yang memoderasi variabel  $X_1$  dengan variabel Y sebesar  $1,264 <$  dari nilai  $t$  tabel ( $Df = n - k - 1$  atau  $Df = 205 - 2 - 1 = 1,971$ ), dan nilai signifikansi variabel moderasi (M) menunjukkan angka  $0,208 > 0,05$ .

- a. Konstanta bernilai positif 15,529 yang berarti bahwa ketika variabel bebas ( $X_1$ ), dan variabel moderasi (M), serta variabel moderasi (M) yang memoderasi pengaruh variabel  $X_1$  dengan variabel Y sama dengan nol, maka variabel Y tetap bernilai 15,529.
- b. Koefisien regresi variabel bebas ( $X_1$ ) bernilai negatif 0,231. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel  $X_1$ , sementara variabel moderasi (M) dan variabel moderasi yang memoderasi pengaruh variabel  $X_1$  dengan variabel Y ( $X_1 * M$ ) dianggap tetap, maka variabel Y akan bernilai 0, dengan kata lain tidak ada minat.
- c. Koefisien regresi variabel moderasi (M) bernilai negatif 0,134. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (M), sementara variabel  $X_1$  dan variabel moderasi (M) yang memoderasi pengaruh variabel  $X_1$  dengan variabel Y ( $X_1 * M$ ) dianggap tetap, maka variabel Y akan bernilai 0, dengan kata lain tidak ada minat.
- d. Koefisien regresi variabel moderasi (M) yang memoderasi variabel  $X_1$  dengan variabel Y ( $X_1 * Y$ ) bernilai positif 0,009. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (M) yang memoderasi variabel  $X_1$  dengan variabel Y ( $X_1 * Y$ ) sementara variabel  $X_1$  dan variabel moderasi (M) dianggap tetap, maka variabel Y akan ikut meningkat sebesar 0,009

Berdasarkan pada uji interaksi model 1 dan 2 di atas dihasilkan nilai sig pada model 1 (M terhadap Y) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $3,976 >$   $t$  tabel (1,971), namun pada model 2 ( $X_1 * M$  terhadap Y) nilai sig yang dihasilkan sebesar  $0,208 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau  $1,264 <$  1,971, maka **hipotesis ditolak** yaitu  $H_4$  tidak terbukti bahwa

variabel moderasi (M) mampu memoderasi pengaruh variabel pengetahuan investasi (X1) terhadap variabel minat investasi (Y).

Tabel 4. 1 Uji Variabel X2 model 1 (M terhadap Y)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient Beta	t	Sig	Keterangan
	$\beta$	Std. Error				
(Constant)	5.818	1.035		5.622	0.000	
X2	0.255	0.067	0.258	3.790	0.000	Berpengaruh
M	0.106	0.027	0.263	<b>3.865</b>	<b>0.000</b>	<b>Berpengaruh</b>

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.15, persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 5,818 + 0,255X_2 + 0,106M_1$ . Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk interaksi antara variabel literasi keuangan (M) dan minat investasi (Y) sebesar 3,865, lebih besar daripada t tabel ( $Df = n - k - 1$  atau  $205 - 2 - 1 = 1,971$ ), dengan nilai signifikansi literasi keuangan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menandakan adanya pengaruh signifikan dari interaksi variabel moderasi terhadap minat investasi.

- Konstanta bernilai positif 5,818, yang menunjukkan bahwa ketika variabel bebas modal minimal investasi (X2) dan variabel moderasi (M) bernilai nol, minat investasi (Y) tetap berada pada angka 5,818.
- Koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,255, yang berarti setiap peningkatan modal minimal investasi (X2) akan mendorong peningkatan minat investasi (Y) sebesar 0,255 satuan, dengan asumsi variabel moderasi (M) tetap.
- Koefisien regresi variabel moderasi (M) sebesar 0,106, yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan (M), dengan asumsi X2 konstan, akan meningkatkan minat investasi (Y) sebesar 0,106 satuan.

Tabel 4. 16 Uji Variabel X2 model 2 (X2\*M terhadap Y)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient Beta	t	Sig	Keterangan
	$\beta$	Std. Error				
(Constant)	23.465	7.145		3.284	0.001	
X2	-1.021	0.516	-1.035	-1.980	0.049	Berpengaruh
M	-0.408	0.208	-1.015	-1.964	0.051	Tidak Berpengaruh
X2M	0.037	0.015	2.130	<b>2.495</b>	<b>0.013</b>	<b>Berpengaruh</b>

Sumber : Data Diolah (2025)

Menurut tabel 4.16, hasil nilai regresi sebagai berikut  $Y = 23.465 - 1,021X_2 - 0,408M_1 + 0,037X_2*M$ . Pada uji interaksi di atas diperoleh nilai t hitung interaksi variabel moderasi (M) yang memoderasi variabel X1 dengan variabel Y sebesar 2,495 > dari nilai t tabel ( $Df=n-k-1$  atau  $Df = 205-2-1 = 1,971$ ), dan nilai signifikansi variabel moderasi (M) menunjukkan angka 0,013 < 0,05.

- Konstanta bernilai positif 23,465 yang berarti bahwa ketika variabel bebas ( $X_2$ ), dan variabel moderasi (M), serta variabel moderasi (M) yang memoderasi pengaruh variabel  $X_2$  dengan variabel Y sama dengan nol, maka variabel Y tetap bernilai 23,456.
- Koefisien regresi variabel bebas ( $X_2$ ) bernilai negatif 1,021. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel  $X_2$ , sementara variabel moderasi (M) dan variabel moderasi yang memoderasi pengaruh variabel  $X_1$  dengan variabel Y ( $X_2*M$ ) dianggap tetap, maka variabel Y akan bernilai 0, dengan kata lain tidak ada minat.
- Koefisien regresi variabel moderasi (M) bernilai negatif 0,408. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (M), sementara variabel  $X_2$  dan variabel moderasi (M) yang memoderasi pengaruh variabel  $X_2$  dengan variabel Y ( $X_2*M$ ) dianggap tetap, maka variabel Y akan bernilai 0, dengan kata lain tidak ada minat.

d. Koefisien regresi variabel moderasi (M) yang memoderasi variabel X2 dengan variabel Y ( $X_2 \cdot Y$ ) bernilai positif 0,037. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (M) yang memoderasi variabel X2 dengan variabel Y ( $X_2 \cdot Y$ ) sementara variabel X2 dan variabel moderasi (M) dianggap tetap, maka variabel Y akan ikut meningkat sebesar 0,037

Berdasarkan hasil uji interaksi pada model 1 dan model 2, diperoleh bahwa pada model 1 (M terhadap Y), nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan t hitung sebesar  $3,865 > t$  tabel (1,971). Sementara itu, pada model 2 ( $X_2 \cdot M$  terhadap Y), nilai signifikansi tercatat  $0,013 < 0,05$  dan t hitung sebesar  $2,495 > t$  tabel (1,971). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H5 diterima, yang berarti variabel moderasi literasi keuangan (M) terbukti mampu memoderasi pengaruh modal minimal investasi ( $X_2$ ) terhadap minat investasi (Y).

Tabel 4. 17 Uji Variabel X3 model 1 (M terhadap Y)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient Beta	t	Sig	Keterangan
	$\beta$	Std. Error				
(Constant)	7.150	1.027		6.959	0.000	
X3	0.053	0.036	0.107	1.459	0.146	Tidak Berpengaruh
M	0.125	0.029	0.310	<b>4.246</b>	<b>0.000</b>	<b>Berpengaruh</b>

Sumber : Data Diolah (2025)

Menurut tabel 4.16, hasil nilai regresi sebagai berikut  $Y = 7,150 + 0,053X_3 + 0,125M_1$ . Pada uji interaksi di atas diperoleh nilai t hitung interaksi variabel literasi keuangan (M) dengan variabel minat investasi (Y) sebesar  $4,246 >$  dari nilai t tabel ( $Df=n-k-1$  atau  $Df 205-2-1 = 1,971$ ), dan nilai signifikansi variabel literasi keuangan menunjukkan angka  $0,000 < 0,05$ .

- a. Konstanta bernilai positif 7,150, yang menunjukkan bahwa ketika variabel bebas pendapatan (X3) dan variabel moderasi (M) sama-sama bernilai nol, minat investasi (Y) tetap berada pada angka 7,150.
- b. Koefisien regresi variabel X3 sebesar 0,053, yang berarti bahwa setiap peningkatan pendapatan (X3), dengan asumsi literasi keuangan (M) konstan, akan meningkatkan minat investasi (Y) sebesar 0,053 satuan.
- c. Koefisien regresi variabel moderasi (M) sebesar 0,125, menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan (M), dengan asumsi pendapatan (X3) tetap, akan mendorong kenaikan minat investasi (Y) sebesar 0,125 satuan.

Tabel 4. 18 Uji Variabel X3 model 2 (X3\*M terhadap Y)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient Beta	t	Sig	Keterangan
	$\beta$	Std. Error				
(Constant)	28.742	7.163		4.013	0.000	
X3	-0.772	0.273	-1.555	-2.825	0.005	Berpengaruh
M	-0.499	0.207	-1.241	-2.412	0.017	Berpengaruh
X3M	0.024	0.008	2.739	3.045	0.003	Berpengaruh

Sumber : Data Diolah (2025)

Menurut tabel 4.18, hasil nilai regresi sebagai berikut  $Y = 28,742 - 0,772X_3 - 0,499M_1 + 0,024X_3*M$ . Pada uji interaksi di atas diperoleh nilai t hitung interaksi variabel moderasi (M) yang memoderasi variabel X1 dengan variabel Y sebesar  $3,045 >$  dari nilai t tabel ( $Df=n-k-1$  atau

$Df = 205 - 2 - 1 = 1,971$ ), dan nilai signifikansi variabel moderasi (M) menunjukkan angka  $0,003 < 0,05$ .

- a. Konstanta bernilai positif 28,742 yang berarti bahwa ketika variabel bebas (X3), dan variabel moderasi (M), serta variabel moderasi (M) yang memoderasi pengaruh variabel X3 dengan variabel Y sama dengan nol, maka variabel Y tetap bernilai 28,742.
- b. Koefisien regresi variabel bebas (X3) bernilai negatif 0,772. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel X3, sementara variabel moderasi (M) dan variabel moderasi yang memoderasi pengaruh variabel X1 dengan variabel Y ( $X3 * M$ ) dianggap tetap, maka variabel Y akan bernilai 0, dengan kata lain tidak ada minat.
- c. Koefisien regresi variabel moderasi (M) bernilai negatif 0,499. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (M), sementara variabel X3 dan variabel moderasi (M) yang memoderasi pengaruh variabel X3 dengan variabel Y ( $X3 * M$ ) dianggap tetap, maka variabel Y akan bernilai 0, dengan kata lain tidak ada minat.
- d. Koefisien regresi variabel moderasi (M) yang memoderasi variabel X3 dengan variabel Y ( $X3 * Y$ ) bernilai positif 0,024. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (M) yang memoderasi variabel X3 dengan variabel Y ( $X3 * Y$ ) sementara variabel X3 dan variabel moderasi (M) dianggap tetap, maka variabel Y akan ikut meningkat sebesar 0,024

Berdasarkan hasil uji interaksi pada model 1 dan model 2, diperoleh bahwa pada model 1 (M terhadap Y), nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan t hitung  $4,246 > t$  tabel (1,971). Sementara pada model 2 ( $X3 * M$  terhadap Y), nilai signifikansi tercatat  $0,003 < 0,05$  dengan t hitung sebesar  $3,045 > t$  tabel (1,971). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H6 diterima, yang berarti variabel moderasi literasi keuangan (M) terbukti mampu memoderasi pengaruh pendapatan (X3) terhadap minat investasi (Y).

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen, sekaligus menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antarvariabel yang diteliti. Nilai  $R^2$  berada dalam rentang 0 hingga 1. Semakin rendah nilai  $R^2$ , semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, semakin tinggi nilai  $R^2$  mendekati 1, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 19 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<i>Adjusted R Square</i>
0,128

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 4.19, diperoleh nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,128. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yakni pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan pendapatan, mampu menjelaskan 12,8% variasi yang terjadi pada variabel dependen. Sementara itu, sebesar 87,2% variasi sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam lingkup penelitian ini.

Tabel 4. 20 Uji Moderasi Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<i>Adjusted R Square</i>
0,193

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.20, nilai  $R^2$  setelah dimoderasi oleh variabel literasi keuangan tercatat sebesar 0,193. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran literasi keuangan sebagai variabel moderasi meningkatkan pengaruh variabel independen terhadap minat investasi, sehingga kemampuan penjelasan model terhadap variabel dependen menjadi sebesar 19,37%.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, temuan penelitian menunjukkan bahwa minat investasi ASN Kabupaten Trenggalek tidak dipengaruhi oleh pengetahuan investasi. Penelitian ini didukung oleh *Theory of Planned behaviour*; hal ini berkaitan dengan sikap dan kontrol perilaku. Pengetahuan investasi memiliki kontribusi pada pembentukan sikap positif terhadap investasi. Individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang risiko dan manfaat investasi cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk berinvestasi. Namun dalam penelitian ini membuktikan bahwa minat investasi tidak dipengaruhi oleh pengetahuan investasi seseorang. Dalam kasus ASN, sekalipun ASN tersebut memiliki pengetahuan investasi yang baik, namun jika dalam diri sendiri tidak memiliki keinginan untuk berinvestasi, maka minat investasi tersebut tidak akan muncul. Bisa juga dikarenakan dalam diri ASN tersebut beranggapan bahwa investasi konvensional seperti deposito dan emas lebih dianggap menguntungkan dan aman daripada investasi di pasar modal. Artinya, pengetahuan mengenai investasi belum dapat dikatakan menjadi faktor yang dapat memengaruhi minat berinvestasi ASN Kabupaten Trenggalek. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis pertama ditolak, yaitu pengetahuan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Haidir (2019) dan Aini dkk., (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan atau pemahaman mengenai investasi tidak berpengaruh terhadap minat individu untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa meskipun seseorang memiliki pemahaman yang baik mengenai jenis-jenis investasi maupun potensi keuntungan seperti dividen yang diperoleh, hal tersebut tidak secara otomatis mendorong individu untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi.

## **2. Pengaruh modal minimal investasi terhadap minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, temuan penelitian menunjukkan bahwa minat investasi ASN Kabupaten Trenggalek dapat dipengaruhi oleh modal minimal investasi. Menurut *Theory of Planned behaviour*, hal ini berkaitan dengan kontrol perilaku dan norma subjektif. Dalam konteks investasi, modal minimal investasi dapat menjadi faktor pembatas yang memengaruhi kontrol perilaku yang dirasakan. Jika seseorang merasa bahwa modal yang dibutuhkan untuk memulai investasi terlalu tinggi dan di luar kemampuan finansialnya, hal ini dapat mengurangi keyakinan dalam melakukan investasi. Sebaliknya, jika modal minimal investasi rendah dan terjangkau, individu akan merasa memiliki kontrol yang lebih besar untuk berinvestasi, sehingga meningkatkan niat mereka. Lingkungan sosial yang mendukung investasi dengan modal rendah dapat memperkuat norma subjektif, mendorong individu untuk mengikuti tren investasi yang dianggap mudah diakses. Dalam kasus ASN, ketika ASN merasa hambatan finansial yang ada dirasa kecil, dan dengan adanya kemudahan akses seperti dengan adanya aplikasi ajaib dan bibit yang mendukung investasi modal rendah, maka ASN akan merasa mampu dan percaya diri untuk melakukan investasi. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu modal minimal berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Haidir (2019) yang menyatakan bahwa modal awal yang rendah dapat mendorong minat individu untuk mulai berinvestasi. Hasil ini didukung juga oleh temuan Lisdayanti & Hakim (2021), serta Dwiputri dkk. (2022) mengungkapkan bahwa modal minimal, memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi, sehingga semakin terjangkau modal awal dapat menjadi faktor pendorong meningkatnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas investasi.

### 3. Pengaruh pendapatan terhadap minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, temuan penelitian menunjukkan bahwa minat investasi ASN Kabupaten Trenggalek tidak dipengaruhi oleh pendapatan. Menurut *Theory of Planned behaviour*, hal ini berkaitan dengan sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku. Dengan pendapatan yang lebih tinggi sering kali dikaitkan dengan sikap positif terhadap investasi, karena seseorang akan memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dan dapat menikmati keuntungan dari investasi tersebut. Jika seseorang berada dalam lingkungan sosial yang memiliki pendapatan tinggi dan aktif berinvestasi, mereka juga akan merasa didorong untuk mengikuti jejak tersebut. Kontrol perilaku yang dirasakan berkaitan dengan seberapa besar seseorang merasa mampu untuk melakukan tindakan berinvestasi. Seseorang akan memiliki kontrol yang lebih besar atas keputusan investasi karena kemampuan finansial mereka untuk memenuhi kebutuhan modal minimal. Namun dalam penelitian ini membuktikan bahwa minat investasi tidak dipengaruhi oleh pendapatan seseorang. Dalam kasus ASN, meskipun ASN memiliki pendapatan tinggi, jika kontrol perilaku dari dalam dirinya sendiri tidak menyatakan minat untuk berinvestasi, maka minat tersebut tidak akan muncul. Hal ini juga berkaitan dengan kontrol perilaku mengenai pendapatan yang didapat akan digunakan untuk apa, rata-rata ASN yang ada kemungkinan sudah berkeluarga, sehingga kontrol pada diri ASN tersebut akan lebih memfokuskan pendapatan untuk kebutuhan rumah tangga, bukan untuk berinvestasi. Artinya, pendapatan belum dapat dikatakan menjadi faktor yang dapat memengaruhi minat berinvestasi ASN kabupaten trenggalek. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ketiga ditolak, yaitu pengetahuan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Trisnadewi dan Sari (2023), Mauliddia dan Wibowo (2025) yang menunjukkan bahwa tingkat

pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun seseorang memiliki pendapatan yang cukup, belum tentu hal tersebut mendorongnya untuk terlibat dalam aktivitas investasi, seseorang yang memilih untuk melakukan investasi tidak semata-mata bergantung pada pendapatannya. Investasi tidak hanya ditentukan oleh pendapatan yang dimiliki seseorang, tetapi juga melibatkan seberapa efektif seseorang mengatur dan menyusun strategi keuangannya.

**4. Literasi keuangan memoderasi pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi tidak dapat memoderasi pengetahuan investasi terhadap minat investasi ASN Kabupaten Trenggalek. Meskipun literasi keuangan yang dimiliki seseorang, dapat meningkatkan pengetahuan investasi yang dimiliki sehingga dapat menimbulkan pengaruh untuk berinvestasi. Literasi keuangan yang baik juga memotivasi orang untuk berinvestasi pada banyak aset, sehingga dapat dipastikan mereka merencanakan investasinya (Susdiyani, 2017). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh pengetahuan dalam berinvestasi diiringi kemampuan seseorang dalam literasi keuangan tidak dapat mempengaruhi minat investasi seseorang. Meskipun seseorang memiliki pengetahuan tentang investasi, dan literasi keuangan yang baik, hal tersebut tidak selalu meningkatkan minat untuk benar-benar berinvestasi, hal ini dapat dikaitkan dengan teori TPB yaitu kontrol perilaku. Pengetahuan belum tentu diikuti tindakan. Seseorang bisa tahu jenis investasi dan cara kerjanya, namun tetap ragu untuk mencoba atau takut rugi, maka kontrol perilaku dari dalam dirinya akan menyatakan bahwa dirinya tidak berminat untuk berinvestasi. Dalam kasus ini, ASN masih ragu terhadap risiko pasar modal, atau lebih nyaman dengan bentuk investasi yang dianggap aman dan familiar. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis keempat ditolak, yaitu literasi keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Primasari, dkk (2024), Muhammad dan Andika (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Dengan tidak berpengaruhnya literasi keuangan terhadap minat investasi literasi keuangan tidak dapat mendorong pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek.

5. **Literasi keuangan memoderasi modal minimal investasi terhadap minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat memoderasi modal minimal terhadap minat investasi ASN Kabupaten Trenggalek. Literasi keuangan dapat membantu pengelolaan sumber daya terbatas dengan lebih efektif dan cenderung membantu seseorang memahami strategi optimal untuk memulai investasi meskipun dengan modal kecil, serta memanfaatkan informasi investasi yang tersedia untuk membuat keputusan lebih terinformasi dan rasional. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh modal minimal dalam berinvestasi diiringi kemampuan seseorang dalam literasi keuangan dapat mempengaruhi minat investasi seseorang, hal ini dapat dikaitkan dengan Teori TPB berkaitan dengan kontrol perilaku dan juga norma subjektif. Modal minimal dapat mempengaruhi kontrol perilaku seseorang dalam melakukan investasi. Dalam hal norma subjektif lingkungan sosial yang mendukung investasi dengan modal rendah dapat memperkuat minat berinvestasi, jika ASN tersebut memiliki literasi keuangan yang baik, maka ASN tersebut dapat mengelola modal yang terbatas untuk diinvestasikan dengan tepat serta memanfaatkan platform terpercaya untuk memulai berinvestasi. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis kelima diterima, yaitu literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh modal minimal investasi terhadap minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Sulistyowati (2014), Parulian & Aminudin (2020), dan Safitri dkk., (2024) yang menyatakan

bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Individu dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung tidak menjadikan keterbatasan modal sebagai penghalang, karena mereka menyadari bahwa investasi dapat dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan keuangan masing-masing (Lusardi & Mitchell, 2014). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi juga cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap investasi karena mereka merasa lebih siap dan mampu mengelola risiko (Hikmah & Rustam, 2020).

35  
**6. Literasi keuangan memoderasi pendapatan terhadap minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat memoderasi pendapatan terhadap minat investasi ASN Kabupaten Trenggalek. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pendapatan seseorang diiringi kemampuan seseorang dalam literasi keuangan dapat mempengaruhi minat investasi seseorang. Literasi keuangan mencakup kemampuan dalam mengelola rekening bank, menyusun anggaran, menabung untuk masa depan, serta dengan literasi keuangan seseorang dapat menerapkan strategi dalam pengelolaan utang dan pendapatan yang dimiliki tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga dimanfaatkan untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang melalui investasi, hal ini berkaitan dengan teori TPB yaitu kontrol perilaku, seseorang dengan pendapatan yang tinggi akan cenderung melakukan investasi. Dalam kasus ASN, jika ASN tersebut memiliki pendapatan yang cukup dan literasi keuangan yang baik, ASN tersebut akan lebih berminat untuk berinvestasi. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis keenam diterima, yaitu Literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh pendapata terhadap minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian oleh Sulistyowati dkk., (2024), Parulian dan Muhammad (2020) dan Safitri dkk., (2024) yang

menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi, karena dengan memahami literasi keuangan, kita dapat membuat perencanaan keuangan yang tepat untuk mencapai kekayaan dan menjaga stabilitas keuangan.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini didasarkan pada analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan :

1. Variabel (X1) Pengetahuan Investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek. Hal ini mengindikasikan meskipun seseorang memiliki pengetahuan investasi maupun tidak memiliki pengetahuan investasi, jika dari kontrol dari dalam diri sendiri tidak berminat untuk berinvestasi, maka minat investasi juga tidak akan muncul dan tidak akan melakukan investasi.
2. Variabel (X2) modal minimal investasi berpengaruh positif terhadap terhadap minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek. Hal ini menunjukkan bahwa jika modal minimal untuk berinvestasi rendah dan dapat dijangkau, maka seseorang akan memiliki kontrol perilaku yang lebih besar terhadap minat berinvestasi.
3. Variabel (X3) pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa tinggi pendapatan yang didapatkan, jika kontrol perilaku dalam diri sendiri tidak memiliki minat untuk berinvestasi, maka minat tersebut juga tidak akan muncul.
4. Variabel literasi keuangan tidak dapat memoderasi pengetahuan investasi terhadap minat investasi. Artinya meskipun seseorang memiliki pengetahuan tentang investasi, dan literasi keuangan yang baik, hal tersebut tidak selalu meningkatkan minat untuk benar-benar berinvestasi. Pengetahuan belum tentu diikuti tindakan. Seseorang bisa tahu jenis investasi dan cara kerjanya, namun tetap ragu untuk mencoba atau takut rugi, maka kontrol perilaku dari dalam dirinya akan menyatakan bahwa dirinya tidak berminat untuk berinvestasi.
5. Variabel literasi keuangan dapat memoderasi modal minimal investasi terhadap minat investasi. Literasi keuangan dapat membantu pengelolaan sumber daya

yang terbatas dengan lebih efektif, dan membantu memahami strategi optimal untuk memulai investasi dengan modal kecil. Serta memanfaatkan informasi yang tersedia untuk membuat keputusan berinvestasi.

6. Variabel literasi keuangan dapat memoderasi pendapatan terhadap minat investasi. Literasi keuangan dapat membantu pengelolaan pendapatan sehingga pendapatan yang dimiliki tidak hanya untuk kebutuhan konsumsi, namun digunakan juga untuk berinvestasi.

#### **B. Saran**

Dalam penelitian ini terdapat hal yang perlu diperhatikan kedepannya bagi peneliti selanjutnya:

1. Bagi Pemerintah dan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Diharapkan pemerintah dan BEI dapat bekerja sama mengupayakan strategi dalam mendorong minat investasi bagi ASN di Indonesia. Upaya yang dilakukan dapat berupa memberikan fasilitas maupun pelatihan, seminar atau *workshop* untuk meningkatkan minat dan partisipasi ASN dalam berinvestasi. Dikarenakan ASN dapat berperan penting sebagai agen perubahan dalam membangun budaya ekonomi produktif, mengingat posisi mereka sebagai teladan dan pelayan publik

2. Bagi ASN di Indonesia

ASN diharapkan dapat terus meningkatkan pengetahuannya mengenai investasi di pasar modal melalui pelatihan, seminar, maupun literatur keuangan yang kredibel. Peningkatan literasi ini diharapkan dapat mendorong ASN untuk lebih memahami instrumen investasi, risiko yang mungkin terjadi, serta potensi keuntungan yang dapat diperoleh, sehingga mampu membuat keputusan investasi yang tepat dan bertanggung jawab.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a) Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan kembali terkait dengan ruang lingkup penelitian dan memperbesar jumlah sampel. Mengingat pada penelitian ini belum dapat menggambarkan minat memulai investasi di pasar modal.

- b) Bagi peneliti selanjutnya variabel independen yang memiliki pengaruh yaitu modal minimal investasi dapat dijadikan variabel moderasi untuk variabel yang tidak berpengaruh yaitu pengetahuan investasi dan pendapatan.

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengakui bahwa masih terdapat keterbatasan-keterbatasan tertentu khususnya:

1. Sampel pada penelitian ini tidak sesuai dengan sampel awal, karena hanya mendapatkan total sebanyak 205 sampel yang dapat diolah.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan pendapatan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,128 yang artinya variabel yang diteliti berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 12,8%, masih terdapat variabel lainnya diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi minat investasi seperti kemajuan teknologi, persepsi risiko, perilaku keuangan, motivasi investasi, dll.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

# Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Investasi, dan Pendapatan Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal ASN Kab.Trenggalek Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

## ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="https://dspace.uui.ac.id">dspace.uui.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="https://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://jurnal.ibik.ac.id">jurnal.ibik.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
7	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1%
9	Kholis Muhyiddin, Ardansyah Ardansyah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung", eCo-Buss, 2025 Publication	1%

10	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://digilib.unimed.ac.id">digilib.unimed.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://jurnal.stkip-majenang.ac.id">jurnal.stkip-majenang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://jp.feb.unsoed.ac.id">jp.feb.unsoed.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	Submitted to Xi'an Jiaotong-Liverpool University Student Paper	<1 %
17	<a href="http://journal.um-surabaya.ac.id">journal.um-surabaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	Melita Indah Cahyani, Detak Prapanca, Sriyono Sriyono. "Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Persepsi Risiko, Literasi Keuangan, Dan Modal Minimal Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024 Publication	<1 %
19	<a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://digilib.uinsa.ac.id">digilib.uinsa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	Evodius Nasus. "Hubungan Komitmen Kerja dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi	<1 %

Kerja Pegawai Akademi Keperawatan  
Kabupaten Kolaka", Jurnal Surya Medika, 2019

Publication

22	<a href="https://repository.unej.ac.id">repository.unej.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="https://repository.unj.ac.id">repository.unj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="https://eprints.umk.ac.id">eprints.umk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
27	Wijaya Wijaya, Ahmad Rasyiddin, Hurian Kamela. "Pengaruh Promosi, Kualitas Produk, Citra Merek, dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian 6 Merek Wafer di Alfamart Pasir Kalong", eCo-Buss, 2023 Publication	<1 %
28	<a href="https://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
30	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
31	<a href="https://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="https://ecampus.iainbatusangkar.ac.id">ecampus.iainbatusangkar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="https://journal.unj.ac.id">journal.unj.ac.id</a> Internet Source	<1 %

34	<a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	Asari Asari, Agus Triyono, Riyani Fitri Lubis. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Bursa Efek Indonesia", JYRS: Journal of Youth Research and Studies, 2024 Publication	<1 %
36	<a href="http://ejournal.lapad.id">ejournal.lapad.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="https://digilib.unimus.ac.id">digilib.unimus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="https://jurnal.unissula.ac.id">jurnal.unissula.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="https://repository.umy.ac.id">repository.umy.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="https://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="https://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="https://repository.unika.ac.id">repository.unika.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="https://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="https://fe.unj.ac.id">fe.unj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="https://digilib.iainkendari.ac.id">digilib.iainkendari.ac.id</a> Internet Source	<1 %

47	<a href="http://kc.umn.ac.id">kc.umn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://ml.scribd.com">ml.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
49	Afifah Afifah, Farid Ardyansyah. "Analisis Minat Masyarakat Berinvestasi Emas Melalui Produk Pembiayaan Cicil Emas di Bank Syariah Indonesia Menggunakan Pendekatan Theory of Planned Behavior", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2023 Publication	<1 %
50	<a href="http://etheses.iainkediri.ac.id">etheses.iainkediri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://repository.um-palembang.ac.id">repository.um-palembang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://zapdoc.tips">zapdoc.tips</a> Internet Source	<1 %
54	Mia Saraswati, Fika Aryani. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017", Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan, 2020 Publication	<1 %
55	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<1 %
56	<a href="http://ejournal2.pnp.ac.id">ejournal2.pnp.ac.id</a> Internet Source	<1 %

[eprints.universitaspurabangsa.ac.id](http://eprints.universitaspurabangsa.ac.id)

57	Internet Source	<1 %
58	eskripsi.usm.ac.id Internet Source	<1 %
59	jurnal.ubs-usg.ac.id Internet Source	<1 %
60	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
61	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
62	www.scribd.com Internet Source	<1 %
63	Amilia Agustin, Umrotul Khasanah. "Peran Literasi Keuangan Syariah Memoderasi Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Keputusan Investasi", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2023 Publication	<1 %
64	Guido Samuel Agung Wijaya, Saortua Marbun. "PENGARUH PENGETAHUAN DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERINVESTASI DI PASAR MODAL PADA UNIVERSITAS TRIATMA MULYA", Journal Research of Management, 2021 Publication	<1 %
65	Nur Asriana, Sofyan Bacmid, Syaifullah MS, Abdul Jalil. "PENGARUH PERSEPSI DAN MODAL MINIMAL TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu)", Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah, 2021 Publication	<1 %

66

Nyimas Dewi Murnila Saputri, Agung Putra Raneo, Fida Muthia. "The FoMO Phenomenon: Impact on Investment Intentions in Millennial Generation with Financial Literacy as Moderation", Owner, 2023

Publication

<1%

67

Saleh Suku, Maryoni Stevanny Kainama, Theodora Florence Tomaso. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor", Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti, 2025

Publication

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA